

**IBM INOVASI PRODUK BERBAHAN BAKU KOMODITAS PISANG
UNGGULAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

***IBM INNOVATION OF PRODUCTS MADE OF SUPERIOR BANANA AS RAW
MATERIAL OF HOME INDUSTRY IN SENDURO LUMAJANG REGENCY***

Hesti Budiwati

Program Studi Manajemen, STIE Widya Gama Lumajang, Jl. Gatot Subroto No. 4, Lumajang, 67352, Indonesia

E-mail : hestibudiwati1404@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Lumajang terkenal dengan komoditas unggulannya yang menjadi primadona yaitu pisang agung dan pisang kirana. Banyak industri rumah tangga bermunculan, diantaranya "Wana Mitra" dan "Ceria Rasa" di Kecamatan Senduro yang menghadapi permasalahan yaitu lemahnya pengelolaan manajemen, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, produk kurang berkualitas dan tidak inovatif, kesulitan mengakses permodalan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra dikembangkan dalam dua aspek yaitu aspek produksi dan aspek manajemen. Aspek produksi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan produk menggunakan peralatan modern untuk memberikan hasil yang berkualitas, sedangkan aspek manajemen untuk meningkatkan skill mereka di bidang pengelolaan usaha, manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan yang sederhana dan permodalannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai target yaitu (1) mampu berinovasi dan berkembang, (2) peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah produk menjadi lebih beragam dan berkualitas, (3) mampu merencanakan produksinya dengan matang, (4) mampu mengelola administrasi dengan benar, (5) mempunyai strategi pemasaran yang kuat, (6) mampu mengakses permodalan dan (7) pengadaan peralatan modern. Luaran yang dihasilkan adalah (1) produk berbahan baku pisang unggulan yang inovatif dan berkualitas, (2) peralatan produksi yang modern (3) sumber daya manusia yang trampil, (4) pengelolaan manajemen usaha dan administrasi keuangan yang benar dan (5) kemampuan mengakses modal.

Kata kunci : Inovasi Produk, Komoditas Unggulan, Industri Rumah Tangga.

Abstract

Lumajang is famous for its superior commodities, pisang (banana) agung and pisang kirana. Many domestic industries have sprung up, including "Wana Mitra" and "Citra Ceria" in District Senduro which face problems of management, namely the weak management, limited human resource capacity, poor-quality products and innovation, and the difficulty in accessing fund.

In this community service activity, partners were developed in two aspects: the production and management aspects. Aspects of production aimed at improving human resource capacity in producing products using modern equipment to provide quality results, while aspects of management to improve their skills in the field of business management, production management, marketing management, simple financial management, and capital base.

The implementation of the community service activities had achieved the target, namely (1) the ability to innovate and develop, (2) the increasing capacity of human resources in processing the products become more diverse and quality, (3) the ability to plan its production carefully, (4) the capability of administering the program properly, (5) having a strong marketing strategy, (6) the ability to access fund and (7) the procurement of modern equipment. Outputs produced are (1) the product made from banana superior quality, innovative, (2) production equipment is modern (3) human resources skilled, (4) management of business management and financial administration were true and (5) the ability to access fund.

Keywords : *Inovasi Produk, Komoditas Unggulan, Industri Rumah Tangga.*

Pendahuluan

Analisis Situasi Mitra

Kabupaten Lumajang beberapa tahun belakangan ini menjadi topik pembicaraan yang menarik, tidak lain karena komoditas unggulannya yaitu pisang agung dan pisang kirana yang sekarang menjadi primadona hampir semua kalangan masyarakat. Kedatangan beberapa pejabat negara di Kabupaten Lumajang membawa dampak positif yang semakin memantapkan Lumajang mendapatkan julukan sebagai “Kota Pisang”, yang sejak awal melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 516/Kpts/SR.120/12/2005, pisang sudah ditetapkan sebagai komoditas unggul di Kabupaten Lumajang dan sudah mendapatkan sertifikasi serta menjadikan Lumajang sering disebut sebagai kota pisang. Pemerintah Kabupaten Lumajang juga memberikan perhatian istimewa terhadap pisang agung dan pisang kirana dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Nomor 188.45/406/427.12/2006 yang menyatakan pisang agung dan pisang kirana sebagai produk andalan Kabupaten Lumajang.

Suburnya Kabupaten Lumajang, memang tidak terlepas dari keberadaan gunung Semeru yang hampir tiap saat mengeluarkan berbagai material penting untuk kesuburan tanah. Hampir separuh dari luas Lumajang berada di kaki gunung Semeru dengan udara yang sejuk dan nyaman serta tanah yang sangat subur. Kondisi tanah yang subur dan sejuk menjadikan usaha pertanian dan peternakan sebagai usaha ekonomi utama. Hampir mayoritas masyarakat Lumajang bermatapencaharian sebagai petani dengan berbagai produk unggulan di bidang pertanian dan agrobisnis. Terutama Lumajang wilayah barat yaitu Kecamatan Senduro, Gucialit, dan Pasru Jambe. Dari ketiga kecamatan tersebut, tidak kurang dari 400 ha lahan telah tertanami dengan Pisang Kirana dan Pisang Agung. Dua jenis pisang inilah yang menjadi idola para petani pisang Lumajang terutama para petani yang berada dikawasan lereng Gunung Semeru.

Pisang Kirana bentuknya kecil dan Pisang Agung ukurannya besar dan bahkan satu tandan hanya ada satu sisir, namun kedua jenis pisang ini memiliki cita rasa enak dan manis serta mempunyai daya tahan yang cukup lama.

Hasil produksi komoditas pisang pada tahun 2013 mencapai 1.261.176 kwintal atau sekitar 63,97% dari total hasil produksi buah-buahan, dengan kata lain hasil produksi komoditas pisang cukup mendominasi. Industri yang terdapat di Kabupaten Lumajang dalam kerangka prospektif pembangunan Provinsi Jawa Timur digolongkan pada koridor IV, dimana kegiatan usaha industri didominasi oleh industri yang berbahan baku pertanian. Data jenis industri kecil dari industri agro tahun 2013 berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang adalah sebesar 5.428 industri yang terdiri dari 28 jenis industri dengan menyerap 13.882 tenaga kerja. Sedangkan jumlah industri yang mengolah pisang agung menjadi berbagai aneka makanan mencapai 197 industri (3,63%) dan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk industri pisang agung ini sebesar 496 orang (3,57%).

Kecamatan Senduro merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai kriteria penghasil buah pisang terbesar di Kabupaten Lumajang, terutama pisang agung bisa tumbuh sempurna di Kecamatan Senduro. Kecamatan Senduro mempunyai luas wilayah 228,67 km², dimana Kecamatan Senduro dengan jarak orbitasi 17 km dengan jarak tempuh 45 menit dari pusat Pemerintahan Kabupaten Lumajang dengan ketinggian 500 - 700 m diatas permukaan air laut (dpl) dengan curah hujan 4.176 mm pertahun. Secara administratif Kecamatan Senduro dibatasi oleh Kecamatan Gucialit dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kecamatan Pasrujambe di sebelah Selatan, Kecamatan Sumpersuko dan Kecamatan Sukodono di sebelah timur dan Kabupaten Malang di sebelah barat. Daerah ini memiliki potensi pertanian maupun perkebunan yang menjanjikan termasuk berbagai jenis buah-buahan. Salah satu hasil perkebunan buah yang utama di kecamatan Senduro adalah pisang agung dan pisang kirana sebagai komoditi khas unggulan di Lumajang. 12 desa di Kecamatan Senduro merupakan penghasil pisang agung dan pisang kirana terbesar di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan data statistik Kabupaten Lumajang tahun 2013, Kecamatan Senduro terbilang cukup potensial sebagai penghasil pisang agung yang meliputi: Desa Purworejo (39.670 pohon), Desa Sarikemuning (272.220 pohon), Desa Pandansari (102.050 pohon), Desa Senduro (348.010 pohon), Desa Burno (237.900 pohon), Desa

Kandang tepus (112.125 pohon), Desa Bedayu Talang (23.595 pohon), Desa Wono Cempoko Ayu (15.600 pohon) dan Desa Kandangan (69.550 pohon). Selain sebagai sentra penghasil komoditi buah pisang, Kecamatan Senduro merupakan pusat industri pengolahan buah pisang di Kabupaten Lumajang. Sentra industri ini sudah berkembang mulai dari industri rumah tangga yang bisa memperdayakan tenaga kerja masyarakat setempat. Karakteristik buah pisang yang mudah rusak selepas dipanen karena melalui proses klimaterik yaitu proses kematangan, mendorong timbulnya alternatif untuk memproses buah pisang agung dan pisang kirana menjadi produk olahan yang lebih menarik dan awet. Upaya ini banyak dilakukan oleh industri rumah tangga khususnya di wilayah Kecamatan Senduro, yang mengolah buah pisang agung dan pisang kirana menjadi produk olahan keripik, sale, tepung, rambak, dodol dan macam-macam produk olahan lainnya. Namun demikian apakah industri rumah tangga dengan segala keterbatasannya mampu bertahan meghadapi persaingan? Kelemahan industri rumah tangga pada umumnya terletak pada kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan modal yang dimiliki. Inovasi produk bisa menjadi jalan keluar untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Oleh karena itu industri rumah tangga memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk memberikan pemahaman praktis tentang proses manajemen inovasi produk dalam menghasilkan produk yang unggul. Disamping itu juga diperlukan bantuan peralatan untuk mendukung proses inovasi produk tersebut.

Kelompok sasaran dari program IbM ini ada 2 (dua) industri rumah tangga yaitu : (1) Industri Rumah Tangga “Wana Mitra” di Desa Senduro Kecamatan Senduro dengan Ibu Dewi Wardah sebagai pemiliknya, dan (2) Industri Rumah Tangga “Ceria Rasa” di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro dengan Ibu Khotik sebagai pemiliknya. Kedua industri rumah tangga ini berusia 4 sampai 5 tahun dan berproduksi di rumah pemiliknya. Industri Rumah Tangga “Wana Mitra” mempunyai tenaga kerja sebanyak 4 (empat) orang termasuk Ibu Dewi Wardah selaku pemilik sekaligus pengelolanya. Selain memproduksi keripik pisang agung, “Wana Mitra” juga memprioritaskan memproduksi rambak pisang kirana. Permasalahan yang dihadapi oleh “Wana Mitra” adalah terbatasnya peralatan untuk mengolah pisang kirana menjadi rambak pisang yang saat ini masih menggunakan peralatan tradisional. Rambak pisang kirana dibuat dari pisang kirana yang sudah matang sehingga membutuhkan peralatan yang dapat mengeringkan

buah pisang kirana. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan tungku berbahan baku kayu bakar, alat peresap minyak tradisional sehingga kualitas produk yang dihasilkan kurang maksimal karena minyak masih menempel pada rambak pisang kirana dan berakibat rambak pisang kirana cepat kehilangan rasa dan mudah rusak. Sementara itu industri rumah tangga “Ceria Rasa” yang mayoritas memproduksi keripik pisang agung dengan 4 (empat) tenaga kerja, dalam menjalankan proses produksinya juga masih menggunakan peralatan tradisional yaitu tungku berbahan baku kayu bakar, alat perajang tradisional dan tidak mempunyai alat pengering minyak yang modern, sehingga kualitas produk yang dihasilkan juga tidak maksimal dan mudah rusak.

Di bidang pemasaran hasil produksinya, kedua industri rumah tangga ini masih sebatas memasarkan di wilayah Kecamatan Senduro dan sekitarnya. Industri rumah tangga “Wana Mitra” bahkan menjual produknya tanpa dikemas tetapi dijual kiloan dengan harga Rp.90.000,- per kg, sehingga pembeli yang mengemas sendiri produknya dalam kemasan yang lebih kecil dan lebih menguntungkan mereka. Sementara itu industri rumah tangga “Ceria Rasa” sudah mengemas produk keripik pisang agungnya dalam kemasan kecil berisi $\frac{1}{4}$ kg dengan harga Rp. 10.000,- per bungkusnya. Permasalahan yang juga saat ini sedang dihadapi adalah keduanya saat ini kesulitan dalam memperoleh bahan baku yaitu pisang agung dan pisang kirana. Kondisi ini tentu saja ironis mengingat Kecamatan Senduro dan sekitarnya merupakan wilayah penghasil pisang agung dan pisang kirana yang melimpah. Menurut Ibu Dewi Wardah dan Ibu Khotik karena pemasok langganannya sedang mengalami musibah keluarga sehingga terhambat pasokannya, sementara di pihak lain juga mereka mendapatkan tawaran harga yang lebih tinggi dari industri keripik yang lebih besar di daerah Lumajang.

Industri rumah tangga yang memproduksi produk berbahan baku pisang agung dan pisang kirana di Kecamatan Senduro ini dipilih untuk dikembangkan melalui kegiatan inovasi produk. Beberapa pertimbangannya adalah: (1) bahan baku berupa pisang agung dan pisang kirana yang merupakan komoditas unggulan banyak tumbuh sempurna dan berlimpah di Kecamatan Senduro, (2) banyak terdapat industri rumah tangga yang masih menggunakan peralatan yang terbatas dan tradisional untuk menghasilkan produknya sehingga menghasilkan produk yang kurang berkualitas,

(3) terbatasnya ketrampilan sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam mengolah produk pisang agung dan pisang kirana, (4) tidak berkembangnya jenis produk berbahan baku pisang agung dan pisang kirana baik dalam hal rasa maupun kemasan dan (5) lemahnya strategi pemasaran yang digunakan untuk memasarkan produk.

Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, industri rumah tangga yang menjadi mitra program IbM ini mempunyai permasalahan sebagai berikut :

1. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam mengolah produk berbahan baku pisang agung dan pisang kirana menjadi olahan yang lebih beragam dan berkualitas.
2. Peralatan untuk proses produksi masih tradisional sehingga tidak bisa menghasilkan produk yang berkualitas, akibatnya produk mudah berubah rasa dan rusak.
3. Belum adanya inovasi produk, sehingga yang diproduksi dari semula hanya keripik pisang agung dan pisang kirana yang original.
4. Tidak adanya perencanaan produksi secara matang, sehingga produksi berorientasi hari ini tidak berorientasi ke depan.
5. Belum adanya pencatatan atau pembukuan usaha secara teratur.
6. Belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.
7. Lemahnya strategi pemasaran yang digunakan sehingga berakibat keuntungan yang diperoleh sedikit dan usaha tidak berkembang dengan baik.
8. Kalah bersaing dengan pesaing besar dalam memperoleh bahan baku pisang agung dan pisang kirana.
9. Kesulitan mengakses modal.

Target dan Luaran

Ukuran keberhasilan kegiatan IbM Inovasi Produk Berbahan Baku Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ini adalah dengan tercapainya target sebagai berikut :

- a. Terbentuknya industri rumah tangga yang mampu berinovasi dan mampu berkembang dalam persaingan yang ketat.

- b. Peningkatan kemampuan atau *skill* sumber daya manusia dalam industri rumah tangga untuk mengolah produk berbahan baku pisang unggulan menjadi lebih inovatif dan berkualitas.
- c. Industri rumah tangga yang mampu merencanakan produksinya dengan matang sehingga tidak lagi berorientasi hari ini melainkan berorientasi ke depan dan mampu merencanakan pengadaan bahan bakunya dengan baik.
- d. Industri rumah tangga mampu mengelola administrasi dan pembukuan perusahaan secara benar dan teratur, serta mampu memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.
- e. Memperkuat strategi pemasaran industri rumah tangga agar mampu bersaing dalam memasarkan produknya.
- f. Industri rumah tangga mampu mengakses permodalan dari lembaga keuangan ataupun program-program hibah usaha dari pemerintah.
- g. Pengadaan peralatan dalam menghasilkan produk berbahan baku pisang unggulan sehingga diperoleh produk yang inovatif dan memiliki daya saing.

Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan luaran sesuai dengan harapan industri rumah tangga “Wana Mitra” dan “Ceria Rasa” selaku kelompok mitra, sebagai berikut :

1. Produk berbahan baku komoditas pisang unggulan yang inovatif dan berkualitas.
2. Peralatan untuk menunjang produk yang inovatif.
3. Sumber daya manusia yang trampil mengolah produk berbahan baku pisang unggulan.
4. Pengelolaan manajemen usaha dan administrasi keuangan yang benar dan teratur.
5. Kemampuan mengakses modal.

Metode Pelaksanaan

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pertama dirancang dengan pendekatan dan sharing dengan pengelola industri rumah tangga “Wana Mitra” dan “Ceria Rasa” yang merupakan industri rumah tangga penghasil keripik berbahan baku komoditas unggulan pisang agung dan pisang kirana di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, karena untuk terlaksananya kegiatan IbM ini dengan baik akan sangat membutuhkan dukungan sepenuhnya dari mereka untuk memberikan pengertian akan pentingnya manfaat kegiatan IbM ini bagi

usaha mereka terutama dukungan waktu, tenaga dan pikiran dimana anggota mitra harus fokus dalam melaksanakan kegiatan ini dan meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan studi banding.

Kegiatan kedua dirancang dengan melakukan persiapan pelatihan manajemen yang terdiri dari materi pengetahuan dasar manajemen usaha mulai dari manajemen UMKM, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dasar, manajemen pemasaran dan manajemen permodalan yang memadai, yang materinya akan disusun dan diberikan oleh Dosen STIE Widya Gama Lumajang yang kompeten dan beberapa tokoh kewirausahaan dan UMKM di Kabupaten Lumajang. Selanjutnya mempersiapkan pelatihan teknis produksi dan praktek untuk meningkatkan kemampuan *skill* mereka secara teknis agar dapat mengolah produk berbahan baku pisang agung dan pisang kirana menjadi lebih inovatif, beragam dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan produk pesaing lainnya. Pelatihan ini meliputi pengetahuan dasar tentang karakteristik bahan baku pisang agung dan pisang kirana, proses produksi yang inovatif. Dalam pelatihan ini melibatkan pelaku usaha yang sudah sukses dalam menjalankan usaha sejenis karena terkenal dengan inovasi produknya.

Kegiatan ketiga dirancang dengan melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen dan pelatihan teknik produksi. Pelatihan manajemen yang bersifat pendampingan ini dilaksanakan di Kampus STIE Widya Gama Lumajang. Sedangkan pelatihan teknis produksi untuk mengolah produk berbahan baku pisang agung dan pisang kirana dilaksanakan di masing-masing lokasi mitra sekaligus menyesuaikan dengan sarana prasarana yang dimiliki mitra.

Kegiatan keempat dirancang dengan melaksanakan kegiatan studi banding yang ditempatkan pada salah satu industri rumah tangga yang cukup sukses dan terkenal dengan inovasi dan keanekaragaman produk olahannya di Kabupaten Lumajang. Disana mitra akan melakukan studi banding dan pengamatan proses produksi dan proses pemasaran produk secara langsung sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan mitra dalam menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Kegiatan kelima dirancang dengan memberikan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini pendamping bersama mitra akan berdampingan dalam mengakses permodalan pada lembaga keuangan yang ada dan mempersiapkan manajemen usaha untuk membantu mengalokasikan bantuan peralatan produksi.

Disediakan pendamping dan konsultan secara periodik untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi, sampai anggota mitra benar-benar mandiri dan bisa melaksanakan usahanya dengan baik dan berkelanjutan.

Metode Penyelesaian

Metode pelaksanaan yang akan dijalankan untuk menyelesaikan permasalahan kelompok mitra terdiri dari langkah-langkah, sebagai berikut :

a. Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan *skill* kelompok mitra dilaksanakan dalam 2 (dua) bentuk sebagai berikut :

1) Pelatihan Manajemen

Pelatihan manajemen ini bertujuan untuk mempersiapkan kelompok mitra agar mampu mengelola usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan berupa pengetahuan dasar manajemen usaha mulai dari manajemen UMKM, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dasar, manajemen pemasaran dan permodalan yang memadai dan sesuai dengan kemampuan dan pola pikir mereka. Dalam pelatihan ini melibatkan Dosen STIE Widya Gama Lumajang dan beberapa tokoh kewirausahaan dan UMKM di Kabupaten Lumajang.

2) Pelatihan Teknik Produksi dan Praktek Inovasi Produk

Pelatihan teknik produksi dan praktek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *skill* mereka secara teknis untuk dapat mengolah produk berbahan baku pisang agung dan pisang kirana menjadi lebih inovatif, beragam dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan produk pesaing lainnya. Pelatihan ini meliputi pengetahuan dasar tentang karakteristik bahan baku pisang agung dan pisang kirana, inovasi produk berbahan baku pisang unggulan dan kemasan produk yang menarik.

b. Studi Banding

Kegiatan studi banding dilaksanakan bekerja sama dengan salah satu industri rumah tangga yang cukup sukses dan terkenal dengan inovasi dan keanekaragaman produk olahannya di Kabupaten Lumajang.

c. Penyerahan Bantuan Peralatan Inovasi

Kegiatan penyerahan bantuan peralatan dilaksanakan bersamaan dengan praktek inovasi produk untuk menunjang kelancaran praktek inovasi produk.

d. Pendampingan

Kegiatan pendampingan kelompok mitra akan dilakukan dalam 2 (dua) bentuk sebagai berikut:

- 1) Pendampingan Akses Permodalan
- 2) Pendampingan secara teknis dilakukan dengan menempatkan pendamping dan konsultan permodalan untuk mendampingi mitra dalam mengakses permodalan melalui beberapa lembaga keuangan yang ada.
- 3) Pendampingan Teknik Produksi
- 4) Pendampingan secara teknis dilakukan dengan menempatkan pendamping dan konsultan teknik produksi secara periodik sehingga dapat memantau kegiatan mitra dan memberikan solusi atas permasalahan teknik produksi yang terjadi.
- 5) Pendampingan Manajemen
- 6) Pendampingan secara teknis dilakukan dengan menempatkan pendamping mahasiswa dan konsultan manajemen yang dapat memantau kegiatan mitra memberikan solusi atas permasalahan manajemen yang terjadi.

e. Monitoring dan Evaluasi

Proses yang tidak kalah pentingnya adalah monitoring dan evaluasi yang secara periodik akan dilakukan sampai kelompok mitra bisa mandiri dalam menghasilkan produk-produk inovatifnya dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan sehingga secara keseluruhan tujuan, target dan luaran kegiatan IbM ini dapat tercapai dengan baik.

Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan IbM ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi permasalahan mitra dan justifikasi tim IbM dengan mitra yang menghasilkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan inovasi produk berbahan baku komoditas pisang unggulan yaitu pisang kirana dan pisang agung. Kegiatan dilaksanakan sejak tanggal 20 Maret 2016, yang tahapan pelaksanaan kegiatannya dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama yang merupakan tahap awal, tim IbM melakukan beberapa kunjungan ke Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dan mengadakan pertemuan dan pembicaraan mengenai persiapan pelaksanaan IbM dengan mitra program yaitu Ibu Dewi Wardah selaku koordinator mitra “Wana Mitra” dan Ibu Khotik selaku koordinator mitra “Ceria Rasa”. Dari hasil koordinasi ini diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan IbM akan dimulai pada tanggal 1 Juni 2016, dimulai dengan kegiatan pelatihan manajemen inovasi, praktek inovasi produk, penyerahan bantuan peralatan, pendampingan akses permodalan dan proses monitoring dan evaluasi.

2. Tahap Kedua

Tim IbM melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan koordinasi bersama pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan pemateri dan konsultan untuk kegiatan pelatihan manajemen inovasi, tentang tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan IbM ini..
- b) Melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan Manajemen Inovasi yang dilaksanakan di Kampus STIE Widya Gama Lumajang.
- c) Melakukan koordinasi dengan mitra IbM yaitu mitra “Wana Mitra” dan mitra “Ceria Rasa” untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen inovasi.

3. Tahap Ketiga

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen inovasi dan praktek inovasi produk yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan *skill* mitra program secara teknik. Disamping itu juga dilaksanakan pelatihan manajemen untuk memberikan pengetahuan dasar manajemen usaha mulai dari pengetahuan kewirausahaan, manajemen UMKM, dasar prosedur pembukuan, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia, manajemen inovasi berupa produk inovatif dan kemasan produk menarik yang memadai dan sesuai dengan kemampuan dan pola pikir mitra. Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen inovasi dan praktek inovasi produk ini sebagai berikut :

- a) Pada tanggal 1 sampai dengan 3 Juni 2016, dilaksanakan kegiatan pelatihan manajemen inovasi yang dilaksanakan di Kampus STIE Widya Gama Lumajang, berupa penyampaian materi UMKM dan Motivasi Berwirausaha, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, Akses Permodalan, Dasar-Dasar Pembukuan dan Inovasi Produk dan Kemasan Produk Menarik.
 - b) Pada tanggal 11 Juni 2016 dilaksanakan kegiatan praktek inovasi produk berbahan baku komoditas pisang unggulan pisang agung dan pisang kirana. Pada praktek inovasi, mitra IbM diberikan pengetahuan dan praktek membuat bahan baku pisang menjadi beraneka ragam produk kue kering dan keripik pisang yang inovatif.
4. Tahap Keempat

Tahap keempat adalah penyerahan bantuan peralatan kepada mitra yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2016 dimaksudkan agar peralatan juga bisa digunakan untuk praktek inovasi produk di tempat usahanya masing-masing. Bantuan untuk mendapatkan bahan baku pisang agung dan pisang kirana juga diberikan untuk menunjang kelancaran proses usaha mitra.
 5. Tahap Kelima

Dilaksanakan kegiatan studi banding ke pengusaha keripik yang terkenal dengan inovasi produknya sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan mitra IbM.
 6. Tahap Keenam

Tahap selanjutnya adalah penyerahan bantuan peralatan sablon dan desain grafis kepada kelompok mitra yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha kelompok mitra.
 7. Tahap Ketujuh

Pendampingan kepada mitra IbM untuk akses permodalan yaitu dengan memperkenalkan mitra pada beberapa lembaga keuangan yang ada di Lumajang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2016.
 8. Tahap Kedelapan

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk melihat keberhasilan perwujudan program IbM ini serta memberikan pendampingan kepada mitra program dalam melaksanakan kegiatannya.

Penyelesaian Permasalahan

Ukuran keberhasilan kegiatan IbM Inovasi Produk Berbahan Baku Komoditas Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ini adalah dengan tercapainya target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya industri rumah tangga yang mampu berinovasi dan mampu berkembang dalam persaingan yang ketat.
- b. Peningkatan kemampuan atau *skill* sumber daya manusia dalam industri rumah tangga untuk mengolah produk berbahan baku pisang unggulan menjadi lebih inovatif dan berkualitas.
- c. Industri rumah tangga yang mampu merencanakan produksinya dengan matang sehingga tidak lagi berorientasi hari ini melainkan berorientasi ke depan dan mampu merencanakan pengadaan bahan bakunya dengan baik.
- d. Industri rumah tangga mampu mengelola administrasi dan pembukuan perusahaan secara benar dan teratur, serta mampu memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.
- e. Memperkuat strategi pemasaran industri rumah tangga agar mampu bersaing dalam memasarkan produknya.
- f. Industri rumah tangga mampu mengakses permodalan dari lembaga keuangan ataupun program-program hibah usaha dari pemerintah.
- g. Pengadaan peralatan dalam menghasilkan produk berbahan baku pisang unggulan sehingga diperoleh produk yang inovatif dan memiliki daya saing.

Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini juga diharapkan dapat menghasilkan luaran sesuai dengan harapan mitra IbM, sebagai berikut:

1. Produk berbahan baku komoditas pisang unggulan yang inovatif dan berkualitas.
2. Peralatan untuk menunjang produk yang inovatif.
3. Sumber daya manusia yang trampil mengolah produk berbahan baku pisang unggulan.
4. Pengelolaan manajemen usaha dan administrasi keuangan yang benar dan teratur.
5. Kemampuan mengakses modal.

Penyelesaian permasalahan untuk mencapai taret dan luaran yang telah ditentukan yang merupakan tujuan dari kegiatan IbM ini dilaksanakan dengan metode yang masing-masing mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan *skill* kelompok mitra dilaksanakan dalam 2 (dua) bentuk sebagai berikut :

1) Pelatihan Manajemen Inovasi

Pelatihan manajemen inovasi ini bertujuan untuk mempersiapkan kelompok mitra agar mampu mengelola usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan berupa : UMKM dan motivasi kewirausahaan, dasar prosedur pembukuan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, akses permodalan dan inovasi produk dan kemasan menarik. Dalam pelatihan ini melibatkan Dosen STIE Widya Gama Lumajang yang juga merupakan tokoh kewirausahaan dan UMKM di Kabupaten Lumajang. Kegiatan pelatihan ini diikuti dengan baik dan dihadiri oleh seluruh peserta yang terdiri dari anggota mitra program sebanyak 7 (tujuh) orang dan mahasiswa sebanyak 4 (empat) orang.

2) Praktek Inovasi Produk

Praktek inovasi produk ini dilaksanakan dengan praktek mengolah produk dengan bahan baku pisang unggulan yaitu pisang agung dan pisang kirana. Inovasi produk ini berupa kue kering berbahan baku pisang, keripik dan rambak pisang. Rambak pisang ini merupakan inovasi yang memnfaatkan pisang kirana sangat matang untuk menjadi keripik rambak pisang. Praktek ini bertujuan agar mitra IbM bisa melaksanakan secara langsung proses inovasi prduk sehingga akan dapat diterapkan secara berkelanjutan di usahanya masing-masing.

b. Kegiatan Studi banding

Kegiatan studi banding dilaksanakan dengan mendatangi salah satu usaha keripik pisang yang cukup terkenal di Lumajang dan terkenal dengan inovasinya. Kegiatan ini bertujuan agar mitra IbM dapat menjadikan hasil kegiatan studi banding ini sebagai pengetahuan yang bias diterapkan diusahanya masing-masing.

c. Penyerahan Bantuan Peralatan

Kegiatan penyerahan bantuan peralatan dalam kegiatan IbM ini dilaksanakan lebih awal yaitu diberikan sebelum dilaksanakannya kegiatan praktek, ini dilaksanakan dengan tujuan agar peralatan yang diberikan dapat digunakan dalam kegiatan praktek inovasi produk.

d. Pendampingan

Kegiatan pendampingan kelompok mitra dilakukan dalam 2 (dua) bentuk sebagai berikut:

1) Pendampingan Teknik

Pendampingan secara teknik dilakukan dengan menempatkan pendamping dan konsultan teknik secara periodik sehingga dapat memantau kegiatan mitra dan memberikan solusi atas permasalahan teknik yang terjadi.

2) Pendampingan Manajemen

Pendampingan secara teknik dilakukan dengan menempatkan pendamping mahasiswa dan konsultan manajemen yang dapat memantau kegiatan mitra memberikan solusi atas permasalahan manajemen yang terjadi.

e. Monitoring dan Evaluasi

Proses yang tidak kalah pentingnya adalah monitoring dan evaluasi yang secara periodik akan dilakukan sampai kelompok mitra bisa mandiri menjalankan usahanya sehingga secara keseluruhan tujuan, target dan luaran kegiatan IbM ini dapat tercapai dengan baik. Menurut pemantauan tim IbM, seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusias oleh seluruh peserta.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan IbM Inovasi Produk Berbahan Baku Komoditas Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ini sebagai berikut:

1. Mitra IbM memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan usahanya mengingat persaingan usaha sejenis yang cukup tajam di Kabupaten Lumajang. Persaingan dalam memperoleh bahan baku, memasarkan produk dan keterbatasan kemampuan berinovasi, menjadi permasalahan bagi mitra yang membutuhkan solusi dari kegiatan IbM ini.
2. Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang dilaksanakan ini mampu memberikan solusi sederhana untuk mengembangkan usaha mitra secara berkelanjutan, karena mitra dibekali dengan kemampuan berinovasi menghasilkan produk yang inovatif dan memiliki daya saing.

3. Tercapainya target yang merupakan ukuran keberhasilan kegiatan IbM Inovasi Produk Berbahan Baku Komoditas Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ini yaitu: (a) terbentuknya industri rumah tangga yang mampu berinovasi dan mampu berkembang dalam persaingan yang ketat, (b) peningkatan kemampuan atau *skill* sumber daya manusia dalam industri rumah tangga untuk mengolah produk berbahan baku pisang unggulan menjadi lebih inovatif dan berkualitas, (c) industri rumah tangga yang mampu merencanakan produksinya dengan matang sehingga tidak lagi berorientasi hari ini melainkan berorientasi ke depan dan mampu merencanakan pengadaan bahan bakunya dengan baik, (d) industri rumah tangga mampu mengelola administrasi dan pembukuan perusahaan secara benar dan teratur, serta mampu memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha, (e) memperkuat strategi pemasaran industri rumah tangga agar mampu bersaing dalam memasarkan produknya, (f) industri rumah tangga mampu mengakses permodalan dari lembaga keuangan ataupun program-program hibah usaha dari pemerintah, (g) pengadaan peralatan dalam menghasilkan produk berbahan baku pisang unggulan sehingga diperoleh produk yang inovatif dan memiliki daya saing.
4. Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini dapat menghasilkan luaran sesuai dengan harapan mitra IbM, yaitu : (a) produk berbahan baku komoditas pisang unggulan yang inovatif dan berkualitas, (b) peralatan untuk menunjang produk yang inovatif, (c) sumber daya manusia yang trampil mengolah produk berbahan baku pisang unggulan, (d) pengelolaan manajemen usaha dan administrasi keuangan yang benar dan teratur, (e) kemampuan mengakses modal.
5. Kegiatan IbM ini disamping melibatkan Dosen juga melibatkan mahasiswa agar dapat memberikan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kegiatan kewirausahaan dan kehidupan nyata yang akan dihadapi mereka setelah lulus dan terjun ke masyarakat. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan berbaur dengan masyarakat untuk membantu masyarakat. Juga diharapkan dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu teoritis yang dimilikinya sehingga dapat dijadikan dasar materi kegiatan yang berkelanjutan antara lain sebagai bahan penelitian dan bahan ajar ataupun sebagai contoh kasus dalam materi kuliah yang diampu.

Saran

Tantangan terbesar bagi mitra program sebenarnya justru pada saat mereka benar-benar mulai menjalankan inovasi produk ini. Oleh karena itu ada beberapa saran agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang keberlanjutan, sebagai berikut:

- a. Perlu adanya semangat dan kemauan yang tinggi bagi mitra program untuk mengembangkan dirinya dengan membekali dirinya dengan peningkatan *skill* baik dalam kemampuan berinovasi maupun kemampuan manajemennya.
- b. Tantangan persaingan yang cukup ketat harus diimbangi dengan mental dan sikap yang positif dan semangat yang tinggi pantang menyerah, karena jika mitra program tidak mempunyai jiwa kewirausahaan dan kemampuan berinovasi yang kuat maka akan mudah tergilas oleh tingkat persaingan usaha sejenis.
- c. Pendampingan dan pengawasan yang intensif kepada mitra program perlu dilakukan secara periodik dan tidak berhenti sampai selesainya program IbM ini, oleh karena itu keaktifan tim IbM beserta jajaran civitas STIE Widya Gama Lumajang dalam melakukan pembinaan pada kelompok industri rumah tangga ini perlu dilakukan secara berkesinambungan.
- d. Diharapkan pendanaan selanjutnya untuk kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk membantu usaha kecil lainnya yang sejenis agar mampu berinovasi dan mampu berkembang dalam persaingan usaha yang semakin tajam.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2013. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Edisi IX. Jakarta : Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ditjen Dikti. Kemendikbud.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. 2014. *Kabupaten Lumajang Dalam Angka. Lumajang Regency In Figures 2014*. ISSN:0215.5648. BPS Kabupaten Lumajang.
- Rendy Rosyandana & Rulli Pratiwi Setiawan. 2013. Kriteria Lokasi Industri Pengolahan Pisang di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Teknik Promits*, Volume 2 Nomor 1. ISSN 2337-3539. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Zakaria. Wan Abbas. 2008. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Departemen Pertanian.